



JPM
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.01 No.01(2022)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA>

E-issn :

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.475>

PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUH AGAMA ISLAM KEPADA MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA AGAMA DI KABUPATEN LANGKAT

Wahyu Ziaulhaq

Penyuluh Agama Islam Kecamatan Besitang

Wahyuziaulhaq@gmail.Com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan penyuluh agama Islam kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama di Kabupaten Langkat tujuan penulisan artikel ini ialah sebagai edukasi kepada pembaca dan penyuluh agama Islam agar melakukan evaluasi sehingga pelaksanaan bimbingan kepada masyarakat bisa dilakukan lebih optimal dihari berikutnya dengan harapan mendapatkan ridho Allah SWT. Jenis penulisan artikel ini adalah pengabdian kualitatif yang berupaya memaparkan dan menggambarkan pengabdian penyuluh agama Islam yang tulus dan ikhlas kepada masyarakat yang telah dilaksanakan lalu dideskripsikan secara terstruktur dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku. Dari hasil penulisan artikel ini maka ditemukan ialah. Pertama, pelaksanaan bimbingan penyuluhan dilingkungan sosial masyarakat dan dibeberapa lembaga/institusi lintas sektoral. Kedua, penyuluh agama Islam memilki tujuan kerja yang jelas dan program kerja yang terukur. Ketiga, pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan cara-cara yang humanis dan persuasif.

Kata Kunci: Pelaksanaan Bimbingan. Penyuluh agama Islam, Kabupaten Langkat.

ABSTRACT

This article aims to describe the implementation of guidance for Islamic religious instructors to the community using religious language in Langkat Regency. Allah SWT. The type of writing this article is a qualitative service that seeks to describe and describe the sincere and sincere service of Islamic religious educators to the community which has been carried out and then described in a structured manner by following the rules of writing scientific papers that apply. From the results of writing this article, it is found that: First, the implementation of counseling guidance is carried out in the community and in several cross-sectoral institutions/institutions. Second, Islamic religious instructors have clear work goals and measurable work programs. Third, the implementation of guidance is carried out in a humanistic and persuasive manner.

Keywords: Implementation of Guidance. Islamic religious instructor, Langkat Regency.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



1. PENDAHULUAN

Penyuluh Agama adalah mitra bimbingan Direktorat Jendral bimbingan masyarakat islam sekaligus ujung tombak dalam melaksanakan tugas membimbing umat islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahterah lahir dan batin, kedudukannya ditengah-tengah masyarakat sangat penting dan perannya cukup besar. Perkembangan masyarakat yang cukup

pesat sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi menuntut adanya penyuluh agama Islam yang lebih bermutu serta pengelolaan yang lebih baik dan rapi. Penyuluh agama adalah pembimbing yang memberikan pencerahan keagamaan kepada umat, wewenang dan hak secara penuh serta pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip dasar penyuluh agama Islam ialah melaksanakan layanan bimbingan keagamaan dengan tulus dan ikhlas dengan harapan mendapatkan ridho Allah SWT, karena itu penyuluh hidup ditengah-tengah masyarakat adalah merupakan figur yang ditokohkan pemuka agama, tempat untuk bertanya, sebagai imam di dalam masjid atau musholah, begitu pula jika adanya aliran keagamaan tertentu maka penyuluh agama Islam sebagai penjaga agama, penjaga akhlak bangsa dan dapat menjernihkan suasana, tidak menambah keruh suasana dan berpedoman kepada Al Quran dan Hadis. Sejak semula Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas hidup umat dalam berbagai bidang baik dibidang keagamaan maupun pembangunan dengan cara -cara yang humanis dan persuasif.

Sehubungan dengan itu para penyuluh agama Islam terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya seperti mengadakan pengajian rutin dengan bentuk program tahunan, bulanan dan mingguan. Mengadakan ceramah agama atau wirid mingguan, mengajar membaca dan menulis Al quran membantu merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktivitas di dalamnya. Sebagai tokoh panutan atau figur yang dicontoh oleh masyarakat, memberikan arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama dan ikut serta dalam keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Kemudian penyuluh agama juga harus mengetahui bagaimana menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya untuk itu penyuluh agama juga harus mengetahui pula dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi bimbingan penyuluhan yang akan diberikan. Kemudian para penyuluh agama harus menguasai medan dengan baik yang menjadi lokasi binaan.

Pelaksanaan Bimbingan penyuluh agama Islam menyentuh segala lini kehidupan masyarakat tanpa memandang status sosial. Pengawasan dan penilaian terhadap penyuluh agama telah di atur dengan sedemikian rupa pada aspek administrasi, kompetensi dan kepuasan para peserta penyuluhan. Melalui artikel ini penulis merasa tertarik secara religis dan akademis mengemukakan pelaksanaan bimbingan penyuluh agama Islam kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama di Kabupaten Langkat (Widodo, 2019)

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini adalah jenis pengabdian kualitatif karena di dalam proses kegiatannya, penulis terlibat langsung dan memfokuskan pada bimbingan kepada masyarakat, dalam penulisan artikel ini penulis sebagai orang yang mengabdikan diri kepada masyarakat agar masyarakat cerdas secara intelektual, moral dan spiritual dengan cara konsultatif, edukatif, advokatif dan informatif melalui pendekatan humanis dan persuasif lalu dideskripsikan dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan objek pengabdian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendeskripsian penulisan artikel ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan yang sebenarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peranan Penyuluh Agama

Peranan adalah kedudukan seseorang atau kelompok yang diakui dalam masyarakatnya. Peranan dapat diartikan sebagai tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang sebagai penggerak untuk menanamkan kesadaran arti pentingnya kelompok dan yang

mendorong untuk mengadakan kerjasama guna mencapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaan tugas bimbingan dan penyuluhan sebenarnya merupakan tugas berat yang menuntut kompetensi dan keahlian dalam penguasaan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada sasaran, metode penyampaian dan kemampuan komunikasi yang berkualitas, termasuk juga kualitas pengetahuan maupun kualitas moral. Jika dikaji maka sebenarnya ada sejumlah persyaratan yang harus dimiliki penyuluh agama Islam, diantaranya penyuluh agama Islam hendaknya memiliki pribadi yang menarik, serta rasa berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Penyuluh agama Islam juga hendaknya mempunyai kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian atau ceramah saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan terkait program pembangunan sumber daya manusia dan akhlak. Penyuluh agama Islam berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat pada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam masa kini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam. (Syah, n.d.)

b. Perencanaan Program Kerja Penyuluh Agama Islam

Dalam membina masyarakat agar beriman dan berakhlak mulia dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian masyarakat. Sebagaimana salah satu penunjang untuk dapat mencegah dan memecahkan masalah dalam proses pembinaan, yaitu mengaplikasikan norma agama dengan baik sesuai dengan syariat Islam. Penerapan kebiasaan tersebut seperti mendirikan ibadah shalat dengan tepat waktu, membaca Alquran, sedekah dan berpuasa. pembinaan harian yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Selain itu dibentuknya beberapa TPQ/TPA di setiap desa. Berdasarkan dari hal tersebut, maka pelaksanaan pembinaan keagamaan masyarakat seperti shalat, mengaji dan pembinaan religius lainnya dapat dilaksanakan secara terus menerus oleh penyuluh agama Islam dengan pendekatan persuasif dan humanis. Kegiatan penyuluh agama Islam di Kabupaten Langkat didukung oleh pemerintah daerah sesuai dengan visi dan misi yaitu menjadikan Langkat yang religius. Materi bimbingan penyuluhan kepada masyarakat meliputi: pemberantasan buta huruf baca tulis Alquran, pencegahan paham radikalisme dan aliran sesat, pembinaan kerukunan umat beragama, pengelolaan zakat dan wakaf, pembinaan keluarga sakinah, penyuluhan produk halal, pemberdayaan ekonomi umat, penyuluhan moderasi beragama, penyuluhan stunting dan penyuluhan tentang menghindari Narkoba, HIV dan AIDS. Penyuluhan yang dilakukan dalam bentuk bimbingan sebagai wujud pembinaan keagamaan diadakan bergiliran di setiap desa yang ada di tiap-tiap kecamatan. (Yeni, 2018)

c. Prinsip tugas penyuluh agama Islam

Pada prinsipnya tugas-tugas yang diberikan kepada Penyuluh Agama Islam pada wilayah Kabupaten Langkat merupakan suatu rangkaian aktivitas penyampaian keagamaan dengan cara bimbingan penyuluhan kepada masyarakat supaya masyarakat bertambah iman dan taqwa kepada Allah SWT sehingga mampu merasakan ketentraman hati dan ketenangan jiwa. Penyuluh Agama Islam menjadi tempat bertanya, mendorong masyarakat kejalan yang ma'ruf dan menjauhi segala bentuk kemungkaran. Memecahkan masalah dan menyelesaikan dengan nasihat, serta membimbing umat melalui pesan-pesan pembangunan dengan menggunakan bahasa agama dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Membimbing masyarakat melalui bahasa agama, membimbing jalannya kegiatan-kegiatan keagamaan. Penyuluh Agama Islam selalu mendorong masyarakat untuk selalu melaksanakan perintah Allah SWT.

Pesan-pesan pembangunan dengan menggunakan bahasa agama dirangkai dengan sebaik mungkin melalui dakwah yang dilaksanakan untuk meningkatkan keilmuan masyarakat dalam

kehidupan beragama. Penyuluh Agama Islam menyampaikan pesan-pesan dakwah mendorong jemaah untuk meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di setiap Kecamatan. Menjadi juru penerang, memberikan motivasi kepada masyarakat dan memberikan edukasi, informasi, advokasi kepada masyarakat serta sebagai figur atau sosok panutan bagi masyarakat untuk berkonsultasi dalam bentuk ilmu pengetahuan agama yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan penyuluhan. Penyuluh agama Islam memasuki wilayah jemaah pengajian kaum bapak, pengajian kamu ibu, mimbar khutbah jumat, itu berarti bahwa penyuluh agama Islam melakukan pembangunan moral, akhlak dan pembangunan sumber daya manusia melalui bahasa-bahasa agama dengan menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam, dengan meningkatkan rasa kepercayaan dan keyakinan jemaah melalui perbuatan dan contoh yang baik. Serta melakukan dengan menyampaikan isi penyuluhan dengan dakwah lisan, perbuatan, tanya jawab, dengan sama-sama meningkatkan kegiatan keagamaan dengan landasan agama Islam melalui pesan-pesan dakwah untuk membangun bangsa yang berakhlak mulia. Serta mengarahkan jemaah agar selalu senantiasa patuh dan taat terhadap norma-norma dan ajaran agama, sehingga masyarakat mau untuk diberi arahan agama dan dibimbing dengan tuntunan berdasarkan Al-Quran dan hadis. (Lase, 2018)

d. Bimbingan Penyuluh agama Islam kepada Narapidana Di Lapas/Rutan.

Bimbingan penyuluh penyuluh agama Islam telah lama berlangsung dikalangan narapidana (Napi) di Lembaga Pemasyarakatan. Sistem pemasyarakatan dengan singkat dapat dikatakan sebagai suatu proses pembinaan narapidana berdasarkan jiwa luhur dan oleh karena itu pula memandang Narapidana sebagai sesama makhluk tuhan, individu dan anggota masyarakat. Pembinaan terhadap Napi perlu dikembangkan kehidupan kejiwaannya (termasuk kehidupan agamanya), jasmaniahnya serta kehidupan kemasyarakatan. Dengan adanya sistem pemasyarakatan, yang berarti suatu pembaruan sistem dalam rangka membina manusia seutuhnya, maka sangat diperlukan adanya metode penyuluhan yang tepat, sesuai dan seirama dengan sistem pemasyarakatan. Dengan demikian, dakwah di kalangan Narapidana haruslah dilakukan sedemikian rupa, sehingga dakwah tersebut dapat menunjang keberhasilan yang kini sedang ditempuh dalam rangka pembinaan napi di lembaga itu. Ini berarti bahwa dakwah di lembaga pemasyarakatan harus ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran rohaniyah agar mereka mampu dan bersedia memperbaiki kesalahan mereka, kembali ke jalan yang benar serta mempunyai harapan yang penuh bahwa Allah SWT akan menerima taubatnya dan mampu membuka lembaran kehidupan baru yang lebih baik. Dengan kata lain bahwa tujuan bimbingan penyuluhan di kalangan napi harus seirama dan senada, dan untuk ini juru-juru pembimbing dalam hal ini penyuluh agama Islam harus menela'ah dan mempelajari sistem pemasyarakatan sebelum melakukan bimbingan. Materi bimbingan yang akan menjadi bahan yang akan disampaikan dikalangan napi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan membimbing masyarakat dikalangan lainnya. Namun oleh karena napi itu dalam situasi kondisi yang jauh berbeda dengan lainnya maka hal itu menuntut adanya materi bimbingan yang khusus dan lebih relevan dengan keadaannya. Keterangan dan ketenteraman jiwanya perlu kita jaga dan kita pertahankan baik-baik, tidak membangkit-bangkitkan kesalahan lama yang telah diperbuatnya sehingga ketenangan dan ketenteraman jiwanya tidak terganggu. (Fadli, 2015)

Aktualisasi bimbingan penyuluh agama Islam di Kabupaten Langkat dilakukan berdasarkan jadwal, dilaksanakan bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan, lokasi yang menjadi objek bimbingan penyuluh agama Islam meliputi: Lapas narkotika kelas II Langkat . Lapas pemuda kelas III Langkat. Rutan kelas II B Tanjung Pura. Berdasarkan hal di atas maka harus dipertimbangkan bahwa materi dakwah di kalangan napi sedapat mungkin harus dapat melapangkan dada, menyejukkan hati, tidak terlalu tegang dalam menyampaikan materi, di samping menjernihkan pikiran dan menambah ilmu pengetahuan. Metode bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam ialah metode ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut sangat baik dikalangan napi, karena ceramah yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam bisa disaksikan oleh napi oleh sebab itulah bimbingan yang baik itu adalah ceramah tatap muka lalu memberikan kesempatan kepada napi untuk tanya jawab terkait masalah yang sedang

dialami oleh napi tersebut, agar tidak tegang dan monoton haruslah berkomunikasi secara persuasif dan humanis kepada mereka.

e. Bimbingan penyuluh agama Islam kepada Pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD).

Bimbingan penyuluhan kepada pasien rumah sakit merupakan bagian integral dari konseling dalam bentuk layanan kepada pasien rumah sakit namun pada pelaksanaannya memiliki perbedaan dengan konseling kepada siswa dilembaga pendidikan formal. Perbedaan tersebut terletak pada langkah kerja, cara pandang terhadap pasien dan rahasia pasien sebagai objek bimbingan, praktik kerja dalam bentuk tim secara kolaboratif. Hal ini dapat dimengerti karena rumah sakit memiliki peraturan kerja yang serba ketat, waktu yang singkat, dan protokol kerja yang terpola dalam berbagai bentuk prosedur tetap (protap). Dalam sebuah proses bimbingan di rumah sakit sedikitnya akan melibatkan beberapa orang yang terdiri dari komunikator (penyuluh agama Islam), pasien rumah sakit, anggota keluarga pasien, petugas kesehatan hingga manajemen rumah sakit. Mereka semua harus bekerja secara kolaboratif dan multidisplin dalam menangani pasien dengan berbagai kasus keluhan pasien yang beragam secara medis dan rohani. Dilihat dari paradigma dan model layanan terhadap pasien rumah sakit terdapat beberapa perbedaan yang mendasar antara model layanan kesehatan dan model pelayanan bimbingan penyuluhan terhadap pasien rumah sakit.

Model layanan kesehatan lebih berorientasi pada keahlian medis sedangkan model layanan bimbingan penyuluhan terhadap pasien berorientasi kepada kebutuhan bimbingan rohani dan mental agar pasien tidak takut, tidak cemas berlebihan dan selalu menerima yang telah di tetapkan Allah SWT dengan berdoa agar Allah SWT akan menyembuhkannya. kondisi seperti ini tidak mengherankan praktik layanan bimbingan penyuluh agama Islam kepada pasien rumah sakit menjadi hal yang penting kepada pasien rumah sakit. Bimbingan penyuluh agama Islam kepada pasien selalu mengedapnkan bahasa-bahasa agama agar terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien rawat inap di rumah sakit sebagai bentuk proses pemberian bantuan rohani oleh penyuluh agama Islam terhadap pasien rumah sakit dengan fokus terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien melalui keyakinan keagamaan dan praktik ibadah agar kebutuhan rohani pasien rumah sakit terpenuhi. Pemberian layanan bimbingan penyuluhan terhadap pasien rumah sakit tersebut diintegrasikan bersama-sama dengan layanan Kesehatan medis selama pasien masih dirawat di rumah sakit.

Tujuan umum dari bimbingan penyuluh agama Islam kepada pasien rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan rohani pasien rawat inap agar terciptanya layananan penyuluhan agama Islam yang terintegrasi kedalam layanan kesehatan medis secara komprehensif meliputi aspek *bio-psiko-sosio-spiritual* demi keselamatan kehidupan dunia maupun akhirat bagi pasien rumah sakit. Sedangkan tujuan khususnya adalah terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien rawat inap melalui edukasi, konsultasi dan advokasi serta bina keagamaan yang disampaikan melalui layanan bimbingan penyuluhan yang terintegrasi dengan layanan kesehatan. Pelaksanaan bimbingan penyuluh agama Islam kepada pasien rumah sakit dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.

f. Bimbingan Penyuluh agama Islam kepada majelis ta'lim.

Majelis ta'lim adalah suatu kelompok Islam yang dakwah-dakwahnya berpijak pada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan Islam kepada setiap orang, majelis ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan, menyebarkan dan menerima dakwah dengan menjauhi diri dari bentuk-bentuk kepartaian dan politik. Keberadaan Majelis ta'lim memang dianggap tidak asing bagi kaum muslim, oleh sebab itu maka pemerintah melalui penyuluh agama Islam di Kabupaten Langkat bersentuhan langsung kepada majelis ta'lim untuk menyampaikan pesan-pesan perdamaian, pembangunan karakter, kerukukunan ummat beragama yang berkontekstual pada ajaran agama Islam. Majelis ta'lim ini adalah kumpulan dari beberapa orang yang beramal atau beribadah bersama- sama

dengan harapan mendapat ridha Allah SWT. Bukan suatu organisasi yang diikat dengan nama. Biasanya lain daerah, lain sebutannya. Pelaksanaan bimbingan penyuluhan yang dilaksanakan pada majelis ta'lim atau juga perwiritan yasin dilaksanakan dengan waktu yang bervariasi, ada yang dilakukan setiap hari dan ada juga dilaksanakan mingguan yang berlokasi di rumah masyarakat secara bergiliran berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan bersama, materi bimbingan penyuluhan tergantung dengan permasalahan sosial keagamaan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dengan memberikan nasehat, pesan-pesan pembangunan dengan bahasa agama kepada masyarakat. bimbingan penyuluhan di forum majelis ta'lim tidak lah mudah, banyak cobaan dalam melakukannya, misalkan salah satu tantangan ialah pada aspek infrastruktur jalan yang tidak memadai di desa-desa terisolir dan medan yang harus ditempuh harus melintasi sungai yang deras sehingga mobilisasi penyuluh agama dari satu titik ke titik yang terisolir menjadi terhambat, para penyuluh agama Islam tidak pernah putus asa dan tidak pernah mengeluh, cucuran keringat yang menetes merupakan ibadah disamping itu sikap masyarakat yang antusias mendengarkan bimbingan penyuluhan memotivasi penyuluh agama Islam untuk selalu berinovasi memberikan layanan terbaik dalam bentuk bimbingan keagamaan kepada masyarakat.(M. Idris, 2022)

g. Bimbingan keagamaan kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Pembinaan keagamaan kepada calon pengantin agar terwujudnya rumah tangga yang damai merupakan tahapan awal meniti kehidupan rumah tangga memiliki tujuan yang sangat diinginkan oleh setiap orang. Nikah bertujuan untuk selamanya terus-menerus hingga sampai meninggal dunia, tujuannya agar suami istri selalu bersama-sama dapat mewujudkan rumah tangga menjadi tempat berlindung, menikmati naungan kasih sayang, dan dapat memlihara anak-anaknya dalam pertumbuhan yang baik. Ketahuilah betapa pentingnya peranan bimbingan penyuluh agama Islam dalam membina rumah tangga yang Sakinah dirasa sangat dibutuhkan bagi perkembangan pribadi agar menjadi pribadi yang dewasa. Mengingat pentingnya bimbingan penyuluh agama Islam sebagai teladan pertama untuk ditiru oleh setiap orang sebab penyuluh agama Islam adalah sosok fugur panutan masyarakat, maka selanjutnya penyuluh agama Islam akan disoroti oleh masyarakat dalam memberikan bimbingan kepada calon pengantin agar tercapainya tujuan menjadi keluarga sejahtera. Pembinaan keluarga sakinah pada calon pengantin yakni pertama menggunakan komunikasi penyuluh yang menyenangkan seraya diikuti dengan kelembutan atau upaya penolakan hal-hal negatif, kedua cerita disertai perumpamaan yang mengandung nasehat dan pelajaran, ketiga wasiat dan nasehat.

Bimbingan penyuluhan terhadap calon pengantin untuk melahirkan keluarga sakinah diselenggarakan di dalam Kantor Urusan Agama kecamatan dan juga bimbingan penyuluhan di lingkungan sosial masyarakat atau diluar Kantor Urusan Agama kecamatan guna membangun kesiapan kedua belah pihak calon isteri atau calon suami dalam usaha membina kesadaran diri dalam menetapkan dan menstabilkan emosi, tidak boleh terpengaruh hasud, dengki dan fitnah sehingga memperkuat keteguhan dan keyakinan untuk usaha membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah dan mengharapkan ridho Allah SWT. Oleh karenanya pemeliharaan dan pengendalian perasaan/emosi menjadi keharusan, terutama dalam hal amanah, ucapan, pandangan, dan pendengaran. Kantor Urusan Agama Kecamatan menjadi pusat pembinaan karakter/akhlak bagi para calon pengantin yang akan melangsungkan akad pernikahan yang diselenggarakan dibalai nikah atau di rumah calon pasangan pengantin. Penyuluh agama Islam mendapatkan tanggung jawab untuk melakukan bimbingan sehingga setelah mendapatkan bimbingan penyuluhan dari penyuluh agama islam maka calon pengantin akan memiliki kecakapan dalam melangsungkan kehidupan berumah tangga.(Novaili, 2015)

4. KESIMPILAN

Pelaksanaan bimbingan penyuluh agama Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seorang individu yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah swt, atau dengan kata lain bimbingan penyuluh agama Islam ditujukan kepada seseorang agar menyejukkan batiniah, moral dan akhlak

yang menyangkut kehidupannya dimasa sekarang mapun masa mendatang supaya tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, oleh karena itu penyuluh Islam memiliki peranan strategis sebagai penjaga moral dan akhlak bangsa, penjaga agama melalui prakek bimbingan yang disampaikan kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. (2015). *Metode Penyuluhan agama islam dalam pembinaan akhlak narapidana di lp wanita klas II A semarang*. IAIN WALISONGO SEMARANG.
- Lase, D. N. (2018). Peranan Penyuluh Agama Dalam Membina Iman dan Akhlak Umat Islam di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. *PhD Thesis*.
- M. Idris, W. Z. (2022). *Model Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Memperkokoh Kualitas Pengetahuan Pemuda yang Majemuk Melalui Pendekatan Humanis Di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat*. 1(1), 16–22.
- Novaili. (2015). Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah terhadap Pasangan Calon Suami Isteri di Kantor Urusan Agama (KUA). *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 401–418.
- Syah, N. A. (n.d.). *POLA DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KEMENTERIAN AGAMA PADA MASA COVID-19 DI KABUPATEN ASAHAN*. UIn Sumatera Utara.
- Widodo, A. & F. (2019). DAKWAH ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Anton Widodo, Fathurohman. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 50–65.
- Yeni, S. (2018). PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN PENTINGNYA BELAJAR AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT (Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya). In *UIN AR RANIRY* (Vol. 7, Issue 5). <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://a mg.um.dk/~ /media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>